

**PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL, PENGETAHUAN, DAN  
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN  
PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN ACEH  
SINGKIL PROVINSI ACEH**

Khairatul Ummi

NPP. 32. 0018

*Asdaf Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh*

*Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email: [Ummikhaira50@gmail.com](mailto:Ummikhaira50@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Rina Wahyuni, S.Kom, M.T.I

**ABSTRACT**

**Problem Statement (Kesenjangan Penelitian):** *The author focuses on the problem of less than optimal quality of information in the Regional Government Administration Report (LPPD) of Aceh Singkil Regency. Despite increasing demands for transparency and accountability, these reports still suffer from inefficiencies caused by limited digital transformation, low levels of knowledge of government staff, and low utilization of information technology. Purpose:* This study aims to examine the influence of digital transformation, knowledge and information technology on the quality of LPPD information in Aceh Singkil. **Method:** This study employs a quantitative approach with data collection carried out through questionnaires distributed to 47 respondents who are employees of the Regional Secretariat of Aceh Singkil Regency. The data analysis technique used descriptive statistics and multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. **Result:** The findings are Digital transformation has a significant influence with a t value of 2.667, knowledge has an insignificant influence with a t value of 0.92, and information technology has a significant influence with a t value of 6.854. **Conclusion:** Digital transformation and information technology significantly influence the quality of information in the Local Government Administration Reports (LPPD) of Aceh Singkil Regency. In contrast, knowledge does not have a significant effect. This highlights the importance of strengthening digital infrastructure and optimizing the use of technology to improve the quality of government reporting.

**Keywords:** *SILPPD, Digital Transformation, Knowledge, Information Technology, Information Quality*

## ABSTRAK

**Permasalahan (Kesenjangan Penelitian):** Penulis berfokus pada permasalahan kurang optimalnya kualitas informasi pada Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Kabupaten Aceh Singkil. Meskipun tuntutan transparansi dan akuntabilitas semakin meningkat, namun laporan-laporan tersebut masih mengalami inefisiensi yang disebabkan oleh terbatasnya transformasi digital, rendahnya tingkat pengetahuan aparatur pemerintah, dan rendahnya pemanfaatan teknologi informasi. Penulis berfokus pada permasalahan kurang optimalnya kualitas informasi pada Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Kabupaten Aceh Singkil. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh transformasi digital, pengetahuan dan teknologi informasi terhadap kualitas informasi LPPD di Kabupaten Aceh Singkil. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 47 responden yang merupakan pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Singkil. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Transformasi digital memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai t sebesar 2,667, pengetahuan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai t sebesar 0,92, dan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai t sebesar 6,854. **Kesimpulan:** Transformasi digital dan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Aceh Singkil. Sebaliknya, pengetahuan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan infrastruktur digital dan optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas pelaporan pemerintahan daerah.

**Kata kunci:** SILPPD, Transformasi Digital, Pengetahuan, Teknologi Informasi, Kualitas Informasi

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Reformasi birokrasi telah menjadi agenda utama pemerintah dalam upaya menciptakan penyelenggaraan pemerintahan yang baik atau *good governance*. Salah satu aspek penting dan *good governance* adalah efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pemerintahan (Oktaviola & Safrida, 2022). Pemerintahan yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pembangunan yang merata di seluruh daerah (Wijaya et al., 2018). Pemerintah daerah diwajibkan menyusun Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan otonomi kepada pemerintah pusat. Etin Indrayani (2023), menekankan pentingnya integrasi sistem layanan digital dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Transformasi digital dianggap sebagai kunci untuk menghadapi tantangan di era teknologi informasi yang terus berkembang LPPD memiliki peran

strategis dalam menilai kinerja daerah dan menjadi dasar evaluasi serta pembinaan oleh kementerian terkait. Namun dalam praktiknya, kualitas informasi dalam LPPD di Kabupaten Aceh Singkil masih belum optimal. Hal ini tercermin dari nilai LPPD dalam beberapa tahun terakhir yang belum mencapai kategori "sangat tinggi", serta adanya temuan bahwa laporan tersebut belum sepenuhnya andal, relevan, maupun tepat waktu. Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memegang peranan krusial dalam negara kepulauan seperti Indonesia, untuk menciptakan interkoneksi antar pulau, wilayah, masyarakat, bahkan antar instansi pemerintah untuk mendukung efisiensi layanan *public* (Dimas & Fahlevvi, 2024). Pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menyusun Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan otonomi daerah kepada pemerintah pusat. LPPD menjadi instrumen penting dalam menilai kinerja pemerintahan daerah dan menjadi dasar evaluasi serta pembinaan oleh kementerian terkait.

Namun, dalam praktiknya, kualitas informasi yang disajikan dalam laporan ini sering kali belum memenuhi standar yang diharapkan, baik dari segi keandalan, relevansi, maupun ketepatan waktu. Masih rendahnya kualitas informasi dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini ditunjukkan dari nilai LPPD yang diperoleh Kabupaten Aceh Singkil dalam beberapa tahun belum mencapai kategori "sangat tinggi". Adanya temuan bahwa laporan belum sepenuhnya andal, tepat waktu, dan lengkap sebagaimana mestinya. Berdasarkan data Laporan Penyampaian LPPD pada tahun 2024, persentase penyampaian LPPD di semua provinsi yang ada di Indonesia 92,1% yaitu sebanyak 33 provinsi telah menyampaikan sementara 7,9 % yaitu sebanyak 3 provinsi (Papua Barat Daya, Papua Selatan dan Papua Tengah) belum menyampaikan laporannya.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dengan tingkat adaptasi dan pemanfaatannya oleh aparatur pemerintah daerah dalam menghasilkan laporan yang berkualitas. Di tengah tuntutan reformasi birokrasi dan transformasi digital yang dicanangkan melalui kebijakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), banyak daerah, termasuk Kabupaten Aceh Singkil, masih menghadapi berbagai kendala dalam optimalisasi penggunaan sistem pelaporan digital seperti SILPPD.

Kesenjangan yang ada antara pesatnya perkembangan teknologi informasi dan kemampuan adaptasi serta pemanfaatannya oleh aparatur pemerintah daerah, khususnya dalam mendukung peningkatan kualitas informasi laporan pemerintahan. Menurut Nadkarni dan Prügl (2021), transformasi digital tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, tetapi juga ditentukan oleh kesiapan organisasi dalam melakukan adaptasi strategis, kepemimpinan digital, serta integrasi budaya kerja baru yang mendukung inovasi secara berkelanjutan. Meskipun berbagai aplikasi pelaporan seperti SILPPD telah disediakan, belum semua daerah dapat mengoptimalkannya secara maksimal. Aparatur masih menghadapi kendala dalam hal literasi digital, kurangnya pelatihan yang memadai, serta keterbatasan dalam integrasi data antarlembaga. Hal ini sejalan dengan laporan *United Nations* (2022) yang menempatkan

Indonesia pada peringkat ke-88 dari 193 negara dalam indeks *e-government*, yang menunjukkan bahwa implementasi sistem digital pemerintahan masih menghadapi berbagai tantangan.

Hambatan tersebut meliputi rendahnya literasi digital aparatur, kurangnya pelatihan teknis, dan minimnya integrasi sistem antar perangkat daerah. Akibatnya, informasi yang dihasilkan dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) belum sepenuhnya memenuhi standar kualitas yang dituntut, baik dari aspek akurasi, relevansi, kelengkapan, maupun ketepatan waktu. Kualitas informasi yang dihasilkan dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) memiliki peran vital dalam mendukung pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan publik. Menurut Romney dan Steinbart (2019), kualitas informasi ditentukan oleh empat karakteristik utama, yaitu akurasi, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu. Tanpa kualitas informasi yang memadai, pelaporan kinerja pemerintah akan kehilangan makna sebagai instrumen akuntabilitas dan transparansi.

Pembangunan budaya pengetahuan (*knowledge culture*) di lingkungan birokrasi salah satu faktor kunci yang sering luput dari perhatian. Budaya pengetahuan mengacu pada pola pikir dan sikap kolektif dalam organisasi yang mendukung penciptaan, pembagian, dan pemanfaatan pengetahuan secara berkelanjutan (Dalkir, 2011). Dalam konteks digitalisasi pemerintahan, budaya ini menjadi fondasi utama agar transformasi teknologi tidak hanya bersifat simbolik atau administratif, melainkan benar-benar terinternalisasi dalam praktik kerja harian. Aparatur yang memiliki budaya pengetahuan yang kuat akan lebih proaktif dalam mengakses informasi, memanfaatkan teknologi, serta berbagi wawasan dengan rekan kerja guna meningkatkan kualitas pelaporan. Menurut Nonaka dan Takeuchi (1995), penciptaan pengetahuan di dalam organisasi merupakan proses yang dinamis dan siklikal, yang hanya dapat berjalan efektif jika terdapat iklim yang mendorong pembelajaran, keterbukaan, dan inovasi.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merujuk dan terinspirasi dari berbagai studi terdahulu yang relevan dalam bidang transformasi digital, teknologi informasi, dan manajemen pengetahuan dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Penelitian pertama oleh Riskytullah Putra Samsudin (2021), dalam studinya berjudul "Keefektifan E-LPPD dalam Penyediaan Informasi SIPD di Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Tidore Kepulauan" menemukan bahwa meskipun sistem e-LPPD telah diterapkan, implementasinya belum maksimal karena informasi hasil unggahan belum diumumkan secara langsung. Hal ini berpotensi menghambat proses evaluasi dan menyoroti pentingnya transparansi dalam sistem pelaporan digital. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi, khususnya dalam aspek transparansi dan efisiensi pelaporan.

Penelitian kedua oleh Salviko Israfi T., Satrio Hadi W., dan Bondan Sapta P. (2022), yang mengevaluasi usability aplikasi e-LPPD di Provinsi Jawa Timur menggunakan *Heuristic Evaluation* dan *Usability Testing*, menemukan 17 permasalahan *usability*, termasuk beberapa masalah besar dan kritis. Setelah dilakukan perbaikan, terjadi peningkatan efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna. Penelitian ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa keberhasilan

sistem pelaporan digital seperti SILPPD sangat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan antarmuka sistem yang intuitif komponen penting dalam variabel teknologi informasi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ayani Putri A., Tengku Irmayanai, dan Hatta Ridho (2022), yang mengkaji pengaruh penerapan e-LPPD terhadap kinerja pegawai di Sekretariat Daerah Kota Binjai. Mereka menemukan bahwa keberhasilan e-LPPD sangat bergantung pada karakteristik lingkungan organisasi yang adaptif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian ini, di mana transformasi digital terbukti signifikan dalam mendorong peningkatan kualitas informasi, yang didukung oleh kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan digital.

Penelitian keempat oleh Risnawati, Wiri Wirastuti, dan tim (2024), meneliti pengaruh manajemen pengetahuan terhadap transformasi digital UMKM di Kota Palu. Hasilnya menunjukkan bahwa perlindungan pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap transformasi digital, sementara konversi dan aplikasi pengetahuan tidak signifikan. Temuan ini justru berbeda dengan penelitian ini, karena dalam konteks birokrasi pemerintahan, pengetahuan secara umum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antara dunia usaha dan pemerintahan, terutama dalam penerapan pengetahuan ke dalam sistem kerja yang terstruktur.

Penelitian kelima oleh Desti Yushardina Putri (2023), mengungkapkan bahwa efektivitas penyusunan LPPD di Kota Banda Aceh masih terkendala oleh minimnya infrastruktur dan keterbatasan sumber daya manusia. Temuan ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa keberhasilan sistem pelaporan sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi teknis para pegawai.

Penelitian keenam dari Dandy Julian Sikumbang, Agus Yulianto, dan tim (2024), menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada aplikasi POD. Mereka menemukan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap sikap dan intensi penggunaan sistem. Hasil ini memperkuat temuan penelitian ini, khususnya pada variabel teknologi informasi yang secara signifikan memengaruhi kualitas informasi LPPD, melalui kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi yang dirasakan oleh pengguna.

Penelitian ketujuh oleh Mochammad Zulvikri (2024), yang meneliti penggunaan teknologi digital di perusahaan PT Victory Prima, menekankan bahwa pemanfaatan teknologi terkini seperti kecerdasan buatan dan sistem analitik dapat menyederhanakan proses dokumentasi dan meningkatkan akurasi informasi. Penelitian ini mendukung hasil studi ini bahwa penggunaan teknologi informasi secara optimal dapat meningkatkan kualitas informasi dalam pelaporan pemerintahan.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni dari segi pendekatan, fokus variabel, maupun konteks lokus penelitian. Penelitian terdahulu umumnya membahas satu aspek secara terpisah, seperti efektivitas e-LPPD (Samsudin, 2021; Putri, 2023), *usability* aplikasi (Salviko et al., 2022), pengaruh teknologi terhadap kinerja pegawai (Ayani et al., 2022), atau peran

manajemen pengetahuan dalam sektor UMKM (Risnawati et al., 2024). Sebaliknya, penelitian ini menghadirkan pendekatan yang lebih integratif dan komprehensif dengan mengkaji secara simultan pengaruh transformasi digital, pengetahuan, dan teknologi informasi terhadap kualitas informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD), yang hingga saat ini belum ada dikaji secara bersamaan dalam satu model analisis.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Singkil, sebuah wilayah yang memiliki karakteristik tersendiri baik dari segi geografis, keterbatasan infrastruktur digital, maupun tingkat literasi teknologi aparatur pemerintah daerah. Sementara sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di kota besar atau di sektor privat, skripsi ini secara spesifik meneliti implementasi aplikasi SILPPD (Sistem Informasi LPPD) sebagai instrumen pelaporan berbasis elektronik dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Hal ini menjadikan penelitian ini lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan reformasi birokrasi di daerah-daerah dengan keterbatasan digital. Penelitian ini menggunakan kerangka teori gabungan yang mengintegrasikan konsep transformasi digital (Royyana, 2021), manajemen pengetahuan (Notoatmodjo, 2012), dan *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989). Ketiga kerangka ini digunakan secara bersamaan dalam sebuah model kuantitatif berbasis regresi linear berganda yang belum banyak digunakan dalam studi serupa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap penguatan teori, tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktis yang lebih menyeluruh dalam meningkatkan kualitas informasi pelaporan kinerja pemerintahan daerah secara digital, transparan, dan akuntabel.

### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah transformasi digital, pengetahuan, dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yang terdiri dari pegawai pada SKPK (Satuan Kerja Perangkat Kabupaten) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Singkil. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria pegawai yang terlibat langsung dalam penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD). Jumlah sampel yang digunakan adalah 43 responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menguji pengaruh variabel independen (transformasi digital, pengetahuan, dan teknologi informasi) terhadap variabel dependen (kualitas informasi LPPD).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini penulis menganalisis dan menyampaikan data serta informasi yang telah terkumpul sesuai dengan pokok permasalahan dan merujuk pada landasan teori yang ditetapkan.

### 3.1 Uji Deskriptif

**Tabel 1. Tabel *Descriptive*.**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	47	18.00	45.00	38.9149	7.81534
x2	47	29.00	70.00	59.2128	12.58180
x3	47	12.00	60.00	51.2979	11.91440
y	47	12.00	40.00	33.4043	8.28739
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Diolah menggunakan SPSS,2025.

Berdasarkan tabel diatas, didapati hasil sebagai berikut :

1. Transformasi Digital (X1) memiliki rata-rata (*mean*) 38,91 dan standar deviasi 7,81, artinya data cukup menyebar di sekitar nilai tengah.
2. Pengetahuan (X2) dengan mean 59,21 dan standar deviasi 12,58 menunjukkan keragaman jawaban responden yang lebih tinggi.
3. Teknologi Informasi (X3) memiliki rata-rata 51,30 dan standar deviasi 11,91.
4. Kualitas Informasi (Y) menunjukkan rata-rata 33,40 dan standar deviasi 8,28, yang mencerminkan persepsi kualitas informasi cukup tinggi dengan variasi sedang.

### 3.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Tabel Uji Validitas.**

Indikator	Rhitung	Rtabel	Keterangan
x1.1	0.941	0.287	valid
x1.2	0.919	0.287	valid
x1.3	0.804	0.287	valid
x1.4	0.915	0.287	valid
x1.5	0.949	0.287	valid
x1.6	0.944	0.287	valid
x1.7	0.949	0.287	valid
x1.8	0.894	0.287	valid
x1.9	0.937	0.287	valid
x2.1	0.914	0.287	valid
x2.2	0.873	0.287	valid
x2.3	0.880	0.287	valid
x2.4	0.876	0.287	valid
x2.5	0.875	0.287	valid

Indikator	Rhitung	Rtabel	Keterangan
x2.6	0.870	0.287	valid
x2.7	0.862	0.287	valid
x2.8	0.883	0.287	valid
x2.9	0.870	0.287	valid
x2.10	0.922	0.287	valid
x2.11	0.885	0.287	valid
x2.12	0.912	0.287	valid
x2.13	0.941	0.287	valid
x2.14	0.888	0.287	valid
x3.1	0.937	0.287	valid
x3.2	0.955	0.287	valid
x3.3	0.940	0.287	valid
x3.4	0.924	0.287	valid
x3.5	0.967	0.287	valid
x3.6	0.951	0.287	valid
x3.7	0.963	0.287	valid
x3.8	0.939	0.287	valid
x3.9	0.972	0.287	valid
x3.10	0.906	0.287	valid
x3.11	0.929	0.287	valid
x3.12	0.894	0.287	valid
y01	0.934	0.287	valid
y02	0.909	0.287	valid
y03	0.938	0.287	valid
y04	0.964	0.287	valid
y05	0.973	0.287	valid
y06	0.967	0.287	valid
y07	0.980	0.287	valid
y08	0.957	0.287	valid

Sumber : Diolah menggunakan SPSS,2025.

Pengujian instrumen dengan menggunakan metode uji validitas digunakan dalam mengukur derajat ketepatan antara objek penelitian dengan daya yang dapat diimplementasikan dengan menunjukkan kevalidan dari instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2016), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Berdasarkan tabel uji validitas diatas, peneliti memperoleh hasil bahwa dengan jumlah sampel yang berjumlah 47 orang maka r tabel yang digunakan ialah 0.287. Tingkat r hitung pada tiap variabel dan semua item dari kuesioner lebih besar dari r tabel.

Maka, berdasarkan hasil uji validitas tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa seluruh item dari tiap pertanyaan kuesioner dinyatakan kevaliditasnya.

**Tabel 3 Tabel Uji Reliabilitas.**

Model	Reliability Statistics		Keterangan
	Cronbach's Alpha	N of Items	
Transformasi Digital	.976	9	valid
Pengetahuan	.978	14	valid
Teknologi Informasi	.988	12	valid
Kualitas Informasi	.985	8	valid

Sumber : Diolah menggunakan SPSS,2025.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, penulis memperoleh hasil uji bahwa tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni X1, X2, X3 dan Y1 dinyatakan kereabilitasnya. Hasil ini didasari oleh nilai koefisien realibitas dari tiga variabel memiliki nilai yang lebih besar dari nilai Croncbah's Alpha.

### 3.3 Uji Normalitas

**Tabel 4. Tabel Uji Normalitas.**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0347828
	Std. Deviation	4.40958230
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.094
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Diolah menggunakan SPSS,2025.

Berdasarkan tabel diatas, didapati hasil bahwa Kolmogorov-Smirnov dan menghasilkan nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ , menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

**Tabel 5. Tabel Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1	.487	2.053
x2	.406	2.464
x3	.344	2.908

a. Dependent Variable: y

Sumber : Diolah menggunakan SPSS,2025.

Berdasarkan tabel diatas, didapati hasil bahwa Hasil VIF untuk X1, X2, X3 masing-masing adalah 2.053, 2.464, dan 2.908 ( $< 10$ ). Tolerance semua  $> 0.1$ .

**Tabel 6. Tabel Uji Heteroskidastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.709	2.595		.273	.786
	x1	.033	.087	.081	.376	.709
	x2	.018	.059	.073	.307	.761
	x3	-1.097E-5	.068	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: res

Sumber : Diolah menggunakan SPSS,2025.

Berdasarkan tabel diatas, didapati hasil bahwa Semua nilai signifikansi variabel bebas  $> 0.05$  (X1: 0.709, X2: 0.761, X3: 1.000).

### 3.4 Uji Persamaan Regresi linier

**Tabel 7. Uji Persamaan Regresi linier**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.590	2.808		-.922	.362
x1	.251	.094	.237	2.667	.011
x2	.006	.064	.009	.092	.927
x3	.504	.074	.725	6.854	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber : Diolah menggunakan SPSS,2025.

$$Y = \alpha + \beta_1 X^1 + \beta_2 X^2$$

$$Y = -2.590(c) + .251(x1) + 0.006(x2) + 0.504 (x3)$$

Melalui persamaan regresi linear berganda tersebut, peneliti memperoleh hasil interpretasi data yakni :

1. Nilai konstanta dalam persamaan ini adalah -2.590. Ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen ( $x_1, x_2, x_3$ ) bernilai nol, maka nilai Y akan sama dengan -2.590.
2. Koefisien sebesar 0.251 untuk variabel  $x_1$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada  $x_1$  akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.251, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Koefisien 0.006 untuk variabel  $x_2$  berarti setiap peningkatan 1 unit pada  $x_2$  akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.006, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien 0.504 untuk variabel  $x_3$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada  $x_3$  akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.504, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

### 3.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-2.590	2.808			-.922	.362
x1	.251	.094	.237		2.667	.011
x2	.006	.064	.009		.092	.927
x3	.504	.074	.725		6.854	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber : Diolah menggunakan SPSS,2025.

Berdasarkan tabel diatas didapati hasil sebagai berikut :

1. Variabel Transformasi Digital (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.667, yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1.678. Hal ini mengindikasikan bahwa Transformasi Digital (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat signifikansi 0,05.
2. Variabel Pengetahuan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 0.092, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.678. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan (X2) tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat signifikansi yang sama.

3. Variabel Teknologi Informasi (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 6.854, yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1.678. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) pada taraf signifikansi 0.05.

### **3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Kepercayaan publik merupakan indikator utama dari pemerintahan yang dapat dipercaya dan karakteristik mendasar dari sistem tata kelola yang baik” (Putri Wihendra & Sudarmono, 2024, hlm. 88). Dalam konteks ini, kepercayaan publik sangat relevan dengan upaya transformasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) di Kabupaten Aceh Singkil. Transformasi digital yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan kinerja pemerintah daerah. Melalui sistem informasi yang terintegrasi, proses penyusunan LPPD menjadi lebih terbuka, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kualitas informasi yang disajikan meningkat. Peningkatan kualitas informasi ini menjadi dasar dalam membangun kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah daerah, karena masyarakat dapat melihat secara langsung hasil kerja pemerintah yang dilaporkan secara sistematis dan berbasis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel transformasi digital dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Aceh Singkil, sesuai dengan tujuan utama dari transformasi digital menurut Putri Wihendra, S. W. K., & Sudarmono (2024), yaitu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, sementara variabel pengetahuan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sama halnya dengan temuan penelitian Ayani Putri A. dkk (2022), yang menyatakan bahwa penerapan sistem elektronik seperti e-LPPD memberikan dampak positif terhadap kinerja pegawai dalam penyusunan laporan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan birokrasi dalam mengadopsi sistem digital berperan besar dalam menentukan kualitas pelaporan.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Mochammad Zulvikri (2024), yang menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan ketepatan pelaporan informasi di lingkungan organisasi. Teknologi informasi, dalam konteks ini, terbukti berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan keakuratan, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu laporan LPPD. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Risnawati dan Wirastuti (2024), yang menyimpulkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan dalam mendukung transformasi digital UMKM. Dalam penelitian ini, pengetahuan pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi LPPD. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik objek penelitian: pada sektor UMKM, penguasaan pengetahuan

menjadi kunci dalam inovasi dan adaptasi teknologi, sedangkan pada sektor birokrasi pemerintahan, proses pelaporan lebih banyak dipengaruhi oleh sistem digital dan struktur kerja yang telah ditetapkan, bukan hanya tingkat pengetahuan individu.

Temuan ini menolak temuan Salviko Israfi T. dkk (2022), yang menilai usability dan pemahaman pengguna terhadap sistem menjadi faktor penting keberhasilan sistem e-LPPD. Dalam penelitian ini, meskipun responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai penyusunan LPPD, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan kualitas informasi laporan, kemungkinan karena pemanfaatan sistem pelaporan masih lebih tergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi dan peran admin yang terpusat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat pemahaman bahwa penguatan aspek teknologi dan sistem digital lebih berpengaruh terhadap kualitas pelaporan LPPD dibandingkan peningkatan pengetahuan semata, terutama dalam konteks birokrasi pemerintah daerah.

### **3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor penghambat partisipasi pemuda dalam program lorong literasi di kelurahan Paccinongang ini yakni kesibukan para pemudanya, tingkat kesadaran yang masih rendah, dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

## **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa secara simultan, variabel transformasi digital, pengetahuan, dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Aceh Singkil. Namun, secara parsial, hanya transformasi digital dan teknologi informasi yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi LPPD. Transformasi digital berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan melalui proses digitalisasi birokrasi. Teknologi informasi mendukung kemudahan akses, pengolahan, dan penyajian informasi yang relevan dan tepat waktu. Sebaliknya, variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan pegawai belum cukup kuat dalam memengaruhi kualitas pelaporan, atau belum sepenuhnya diaplikasikan dalam proses penyusunan LPPD di Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada satu daerah, yaitu Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke seluruh pemerintah daerah lainnya di Indonesia, mengingat setiap daerah memiliki kondisi, sumber daya, dan tingkat digitalisasi birokrasi yang berbeda.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan untuk memperluas cakupan wilayah dengan

melibatkan beberapa kabupaten/kota lain, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dan lebih representatif secara nasional

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh pegawai Dinas Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Singkil yang membantu penulis dalam mendapatkan data dan informasi terkait penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ayani, P. A., Irmayanai, T., & Ridho, H. (2022). Pengaruh e-LPPD terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Kota Binjai. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 13(1), 78–92.
- Dalkir, K. (2011). *Knowledge Management in Theory and Practice* (2nd ed.). MIT Press.
- Dimas, M., & Fahlevvi, M. R. (2024). Pengentasan digital divide dalam *penerapan E-Government* di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, 6(2), 194–215. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v6i2.4504>.
- Indrayani, E. (2023). *Integrasi Sistem Layanan Digital: Transformasi Digital untuk Masa Depan Pelayanan Publik di Indonesia*. Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri Press.
- Israfi, S., Wicaksono, S. H., & Prasetyo, B. S. (2022). *Evaluasi Usability* Aplikasi e-LPPD Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sistem Informasi Daerah*, 5(3), 210–225.
- Nadkarni, S., & Prügl, R. (2021). Digital transformation: A review, synthesis and opportunities for future research. *Journal of Management*, 47(1), 85–117. <https://doi.org/10.1177/0149206320908641>
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. Oxford University Press.
- Oktaviola, C., & Safrida, E. (2022). Implementasi Reformasi Birokrasi dalam Peningkatan Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 56–64.
- Putri, D. Y. (2023). *Efektivitas Penyusunan LPPD di Kota Banda Aceh*. Skripsi. (Kampus tidak dicantumkan secara eksplisit).
- Putri Wihendra, S. W. K., & Sudarmono. (2024). *An Analysis of Public Trust Level in Performance of Klurak Village Head, Sidoarjo Regency, East Java Province*. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 16(2), 88–105. Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN). <https://doi.org/10.33701/jtp.v16i2.4201>

- Risnawati, W., & Wirastuti, W., et al. (2024). Pengaruh Manajemen Pengetahuan terhadap Transformasi Digital UMKM di Kota Palu. *Jurnal Manajemen Teknologi Informasi dan Bisnis*, 7(1), 44–58
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- Royyana, A. (2021). *Transformasi Digital dalam Sektor Publik: Strategi Menuju Birokrasi 4.0*. Jakarta: Prenada Media.
- Samsudin, R. P. (2021). Keefektifan E-LPPD dalam Penyediaan Informasi SIPD di Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Tidore Kepulauan. Skripsi. Universitas/Kampus (tidak disebutkan secara lengkap di dokumen asli).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sikumbang, D. J., Yulianto, A., et al. (2024). Analisis Pengaruh TAM pada Aplikasi POD. *Jurnal Teknologi Informasi Pemerintahan*, 3(2), 100–115.
- United Nations. (2022). *United Nations E-Government Survey 2022: The Future of Digital Government*. United Nations Department of Economic and Social Affairs. Retrieved from <https://publicadministration.un.org/egovkb/en-us/Reports/UN-E-Government-Survey-2022>
- Wijaya, H., Purnomo, E. P., & Nugroho, R. (2018). Inovasi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 34–45.
- Zulvikri, M. (2024). Penggunaan Teknologi Digital dalam Proses Dokumentasi di PT Victory Prima. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis*, 8(1), 65–78.